

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan wayang film pada kelompok B di TK Tiranus, Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun
- b. Mendeskripsikan permainan wayang film
- c. Mengetahui persentasi kenaikan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui permainan wayang film.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di kelompok B TK Tiranus yang beralamat di jalan arabika, Pondok Kopi Jakarta Timur. Peneliti memilih tempat tersebut berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan permasalahan yaitu mengenai metode pembelajaran yang ada di TK tersebut yang masih berpatokan pada calistung dan guru tidak memberikan stimulasi yang dapat meningkatkan kecerdasan pada anak selain kecerdasan akademis.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada akhir bulan mei sampai dengan bulan juni 2015 dengan frekuensi pembelajaran 5x tatap muka setiap minggu di hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat dengan 1 jam pembelajaran dengan durasi 60 menit.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan konteks pembelajaran dikelas. Menurut arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas¹ penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran pada anak dalam hal ini adalah kecerdasan interpersonal anak.

Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan yaitu aktivitas tindakan dan aktivitas penelitian. pelaksanaan penelitian biasanya mengupayakan kerjasama antara guru dan peneliti kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan atau pendekatan dalam rangka memecahkan masalah melalui penerapan.

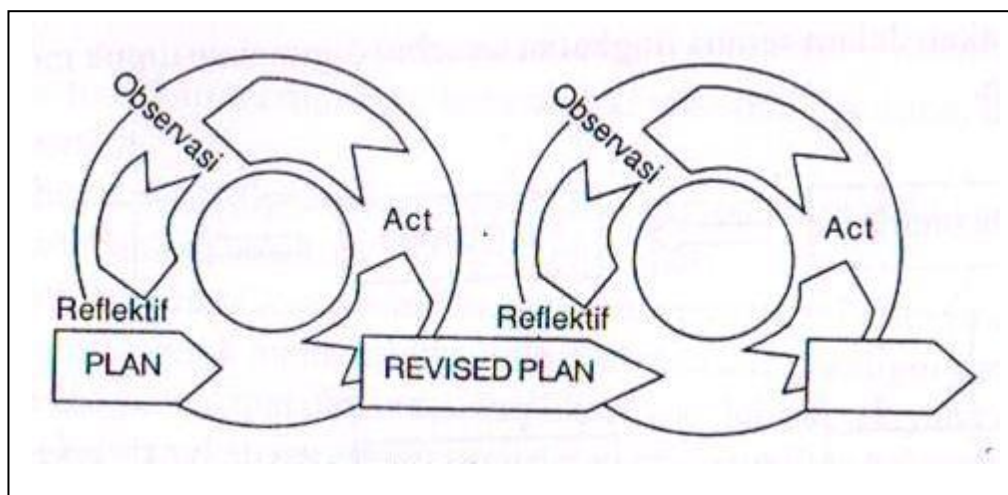
Penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki mutu dan kualitas kegiatan pembelajaran, pada penelitian tindakan kelas peneliti bekerjasama

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h 130.

dengan guru dalam melaksanakan penelitian. Dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan upaya tindakan memperbaiki mutu proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, tindakan hingga refleksi yang dihasilkan dari tindakan tersebut.

2. Disain Intervensi Tindakan

Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Teggart yaitu model dari siklus ke siklus dengan target meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan wayang film. Siklus ini pada dasarnya terdiri dari empat langkah yaitu (a) perencanaan (*planning*) (b) pelaksanaan (*action*) (c) pengamatan (*observation*) (d) refleksi (*reflection*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*re-planning*) , pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya begitu seterusnya sehingga membentuk spiral² setelah melakukan analisis dan penilaian terhadap tindakan maka permasalahan baru akan muncul sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang dan refleksi ulang.



² Ibid., h 17.

Gambar. 1

Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart.³

Dari gambar diatas dapat dijelaskan tahapan-tahapan siklus penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Penyusunan rencana dalam penelitian ini merupakan apa yang akan akan dikembangkan untuk meningkatkan apa yang akan terjadi dalam penelitian nantinya. perencanaan ini akan dibuat secara fleksibel agar dapat diadaptasikan dari pengaruh-pengaruh yang akan muncul dan belum terlihat pada saat penelitian nantinya. Penyusunan rencana yang dilakukan antara lain: (1) mengajukan surat izin kepada pihak sekolah, (2) mendiskusikan jadwal pelaksanaan, (3) menyusun program pembelajaran yang akan diterapkan, (4) menyusun instrumen; dan (5) menyiapkan media permainan wayang film serta media pembelajaran lainnya yang diperlukan dalam penelitian nantinya.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang termaksud dalam variasi praktik yang cermat dan teliti. Dalam tindakan yang akan dilakukan merupakan mengamati dengan cermat dan teliti dari kondisi yang akan peneliti teliti dalam hal ini kondisi kelas yang telah direncanakan.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan tindakan dimana pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dari aktivitas-aktivitas

³ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks. 2010), h 21.

yang akan terjadi dalam kelas untuk mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang terjadi dan terkait dengan penelitian. Dari observasi dalam penelitian ini akan di lihat keadaan dan kendala tindakan penelitian direncanakan dan pengaruhnya, serta masalah yang akan timbul nantinya menggunakan catatan lapangan dan catatan dokumentasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti apa yang telah direncanakan dalam penyusunan rencana yang telah dicatat dalam observasi. Dalam refleksi akan dilakukannya diskusi antara peneliti dan kolabolator untuk memberikan dasar perbaikan rencana untuk menjadi lebih baik lagi seperti apakah hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai target yang telah ditentukan atau tidak. Jika tidak maka dikatakan belum sesuai target kemudian penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Subjek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian bisa berupa: (1) unsur siswa, yang dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang mengikuti proses pembelajaran (2) unsur guru, yang dapat dicermati ketika sedang mengajar dikelas (3) unsur materi, yang dapat dicermati saat materi tersebut disajikan kepada siswa (4) unsur peralatan, meliputi peralatan yang dimiliki sekolah atau siswa dan (5) unsur hasil pembelajaran, yang ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik acuan yang harus dicapai⁴ dalam penelitian yang menggunakan

⁴ Fitri Yuliawati,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h 95-96.

metode tindakan kelas ada lima hal yang bisa dijadikan subjek dalam penelitian yaitu siswa, guru, materi, peralatan dan hasil pembelajaran.

Dalam sebuah penelitian, subjek merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas dan mengobservasi anak hasil didapat bahwa subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Tiranus Jakarta Timur yang berjumlah 10 anak dalam satu kelas yang dirasa masih perlu membutuhkan bimbingan untuk perkembangan kecerdasan interpersonalnya. Orang yang berperan sebagai kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok B TK Tiranus Jakarta Timur yang dirasa memahami anak di kelompok B. sementara itu dalam penelitian ini juga melibatkan teman sejawat yang berperan sebagai partisipan, serta peneliti sendiri yang bertindak sebagai pelaksana tindakan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ialah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*)⁵ Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini maka pada pra penelitian peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan melakukan pengamatan terhadap pengembangan interpersonal dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan membuat perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dikelas berdasarkan permasalahan yang ada.

Peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian seperti membuat surat izin melakukan penelitian, menentukan waktu penelitian,

⁵ Shinta Doriza dan Ernita Maulida, *Penelitian Pendidikan* (Depok: Ulinnuha Press, 2009), h 89.

menentukan subjek penelitian, membuat media yang akan digunakan, mencari sumber data, membuat perencanaan tindakan penelitian dan melakukan pengamatan terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Tiranus.

Guru sebagai kolaborator membantu peneliti saat membiacarakan tema dan menyusun kegiatan yang menarik selain itu guru dalam hal ini juga membantu peneliti untuk melakukan evaluasi dan juga membantu mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung agar mudah melakukan evaluasi.

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama dan pemeran aktif⁶ peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Keikutsertaan ini membuat peneliti berusaha mencari apa saja yang dilakukan oleh subjek serta mempelajari apa saja perilaku subjek sehingga mempermudah memperoleh data yang akurat dan nyata.

Selama penelitian berlangsung, peneliti membangun hubungan yang akrab dengan subjek hal ini dimaksudkan agar menambah keakraban dan agar anak merasa nyaman dengan kehadiran peneliti sehingga sifat alami anak akan keluar dan peneliti dapat dengan mudah mengamati perilaku anak. Selama melakukan penelitian peneliti berusaha bersikap interaktif terhadap lingkungan agar dapat merasakan dimensi terhadap konteks yang ada sehingga setiap aspek yang akan diteliti dapat dilihat dan dirasakan.

⁶ Ibid., h 89.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Dalam melakukan sebuah penelitian tindakan harus ada perencanaan yang baik. sesuai dengan pendapat Madya bahwa pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan yang direncanakan hendaknya cukup fleksibel guna mencapai perbaikan yang diinginkan.⁷, sebuah penelitian tindakan sebaiknya tidak bersifat kaku. Peneliti harus dapat bersikap fleksibel mengatur dan merencanakan jika adanya perubahan karena situasi tertentu, maka peneliti mampu melakukan perubahan yang ada menjadi sebuah perbaikan yang baik dan diharapkan.

Penelitian ini didahului dengan kegiatan obeservasi pra penelitian untuk mencari data dan subjek penelitian. Kemudian merancang kegiatan siklus I yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu selama dua minggu yang akan mulai dari minggu terakhir bulan mei sampai dengan minggu kedua bulan juni. Frekuensi pemberian kegiatan permainan wayang film dilakukan secara rutin sebanyak 5 kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat.

Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan selang-seling dilakukan dengan kegiatan pembukaan, inti dan penutup pada hari yang telah di tentukan oleh peneliti. Berikut rincian waktu mulai dari observasi hingga ke siklus I.

Tabel. 2
Rincian Waktu Observasi Pra Penelitian hingga Siklus 1

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 20 Januari 2015	Meminta izin untuk melakukan penelitian dan berdiskusi dengan

⁷ Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan Action Research* (Bandung: Alfabeta, 2011), h 121.

		guru kelas tentang Media Permainan Wayang Film yang akan dilakukan.
3	Rabu, 21 Januari 2015	Berkenalan secara singkat dengan anak-anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Tiranus didampingi oleh guru kelas dan memberitahukan kepada anak bahwa akan ada kegiatan permainan wayang film yang akan dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran nantinya
4	Kamis, 22 Januari 2015	Menjelaskan tahapan permainan wayang film dan meminta tema pembelajaran di TK Tiranus untuk disesuaikan dengan permainan wayang film.
5	18 mei 2015	Pra Penelitian
6	19 mei 2015	Pra Penelitian
7	20 mei 2015	Pra Penelitian
8	21 mei 2015	Pra Penelitian
9	22 mei 2015	Pra Penelitian
11	29 mei 2015	Pertemuan 1
12	1 juni 2015	Pertemuan 2
13	3 juni 2015	Pertemuan 3
14	4 juni 2015	Pertemuan 4
15	5 juni 2015	Pertemuan 5
16	8 juni 2015	Pertemuan 6
17	9 juni 2015	Pertemuan 7
18	10 juni 2015	Pertemuan 8
19	11 juni 2015	Pertemuan 9
20	12 juni 2015	Pertemuan 10

Sebelum melakukan tahapan intervensi, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra-penelitian.

1. Kegiatan Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian dimulai pada tanggal 20 januari 2015 dengan mengantar surat izin untuk pihak sekolah yaitu kepada kepala TK Tiranus yang beralamatkan di Pondok Kopi, Jakarta Timur yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah membuat surat ijin peneliti melakukan

kunjungan ke sekolah pada tanggal 18 mei 2015 yang akan diteliti sebagai tindakan pra penelitian, mengamati keadaan sekitar sekolah dan kelas di kelas yang akan dilakukannya penelitian yaitu kelas TK B Tiranus.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Membuat pengembangan tema mingguan dan indikator berdasarkan aspek perkembangan yang tercantum pada perment 58 yang akan dilakukan pada saat penelitian dan ditambahkan satu minggu pengembangan puncak tema,
- 2) Membuat pengembangan tema mingguan peneliti membuat RKH untuk anak,
- 3) Menyiapkan media permainan wayang film yang telah dirancang aman dan mudah untuk dimainkan.
- 4) Menyiapkan alat pengumpulan data seperti catatan lapangan, dan catatan dokumentasi
- 5) Menyiapkan evaluasi pembelajaran untuk semua siklus.

Pendeskripsian lebih lanjut mengenai Rancangan Kegiatan harian yang akan dilakukan atau dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah membuat dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, peneliti dan kolabolator akan memulai kegiatan sesuai program tindakan siklus I yang terdiri dari sepuluh kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 60 menit, yaitu 15 menit untuk pembukaan (apersepsi) 30 menit untuk kegiatan mengembangkan kecerdasan interpersonal, dan 15 menit untuk evaluasi. Selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan oleh TK Tiranus.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I :

Tabel. 3
Program Pelaksanaan Siklus I

Tema : Tanaman

Tujuan : meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui permainan wayang film

Waktu : 10 x pertemuan @ ± 60 menit

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 1	Pohon yang Menghasilkan Buah	Kegiatan awal : • Guru mengenalkan permainan wayang film kepada anak. • Guru mengenalkan pohon yang menghasilkan buah dan pohon yang tidak	Permainan wayang film.	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera.

		menghasilkan buah . • Guru bercerita menggunakan wayang film Kegiatan inti : • Guru membentuk kelompok sebanyak 3 anak dalam 1 kelompok. • Guru meminta anak bermain wayang film Kegiatan penutup : • Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.		
Pertemuan 2	Cara Menanam Bunga	Kegiatan awal : • Guru mengenalkan macam macam dan jenis bunga. • Guru bercerita “tentang vina” menggunakan wayang film Kegiatan inti : • Guru membentuk kelompok sebanyak 4/5 anak dalam 1 kelompok. • Guru meminta anak bermain wayang film Kegiatan penutup : • Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.	Media permainan wayang film, dan krayon	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera
Pertemuan 3	tanaman sayur	Kegiatan awal • Guru menceritakan sebuah kisah menggunakan permainan wayang film. • Guru mengenalkan macam-macam sayuran menggunakan wayang film dan gambar. Kegiatan inti : • Guru meminta anak	permainan wayang film	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera

		untuk duduk bersama dengan kelompoknya. • Guru meminta anak untuk membagi tugas siapa yang menggerakkan wayang, bercerita dan menyiapkan wayang. • Guru meminta anak bercerita menggunakan wayang film di depan kelas. Kegiatan penutup : • Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.		
Pertemuan 4	Manfaat Menanam Pohon	Kegiatan awal • Guru menceritakan sebuah kisah menggunakan permainan wayang film. • Guru menjelaskan manfaat menanam pohon wayang film dan bantuan gambar. Kegiatan inti : • Guru meminta anak untuk duduk bersama dengan kelompoknya. • Guru meminta anak untuk membagi tugas siapa yang menggerakkan wayang, bercerita dan menyiapkan wayang. • Guru meminta anak bercerita menggunakan wayang film di depan kelas. Kegiatan penutup : - Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.	Permainan wayang film	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera
Pertemuan	Umbi-	Kegiatan awal	.	Lembar

5	umbian	• Guru menceritakan sebuah kisah menggunakan permainan wayang film. • Guru mengenalkan jenis umbi-umbian Kegiatan inti : • Guru meminta anak untuk duduk bersama dengan kelompoknya. • Guru meminta anak untuk menentukan ketua kelompoknya. • Guru meminta anak bercerita menggunakan wayang film di depan kelas. Kegiatan penutup : • Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.		instrumen, lembar catatan lapangan, kamera
Pertemuan 6	macam Buah-buahan	Kegiatan awal • Guru menceritakan sebuah kisah menggunakan permainan wayang film. • Guru mengenalkan bermacam-macam buah menggunakan wayang film dan bantuan gambar. Kegiatan inti : • Guru meminta anak untuk duduk bersama dengan kelompoknya. • Guru meminta anak untuk menentukan ketua kelompok. • Guru meminta anak untuk bercerita menggunakan permainan wayang film. Kegiatan penutup : • Guru melakukan	permainan wayang film	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera

		evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.		
Pertemuan 7	Cara Menanam Tanaman	Kegiatan awal • Guru menceritakan sebuah kisah menggunakan permainan wayang film. • Guru mengenalkan cara menanam tanaman menggunakan wayang film dan bantuan gambar. Kegiatan inti : • Guru meminta anak untuk bercerita menggunakan permainan wayang film. • Guru meminta anak untuk duduk bersama dengan kelompoknya. • Kegiatan penutup : • Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.	Media permainan wayang film. Biji-bijian Lem Kertas	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera
Pertemuan 8	Tanaman Padi	Kegiatan awal • Guru menceritakan sebuah kisah menggunakan permainan wayang film. • Guru mengenalkan tanaman padi menggunakan wayang film dan bantuan gambar. Kegiatan inti : • Guru meminta anak untuk duduk bersama dengan kelompoknya. • Guru meminta anak untuk bercerita didepan kelas menggunakan permainan wayang film.	permainan wayang film	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera

		Kegiatan penutup : Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.		
Pertemuan 9	Merawat Tanaman	Kegiatan awal - Guru menceritakan sebuah kisah menggunakan permainan wayang film. - Guru mengenalkan cara merawat tanaman menggunakan wayang film dan bantuan gambar. Kegiatan inti : - Guru meminta anak untuk duduk bersama dengan kelompoknya. - Guru meminta anak untuk bercerita menggunakan permainan wayang film. Kegiatan penutup : - Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.	permainan wayang film	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera
Pertemuan 10	Tanaman juga Mahluk Hidup	Kegiatan awal - Guru menceritakan sebuah kisah menggunakan permainan wayang film. - Guru mengulang pelajaran tentang tanaman Kegiatan inti : - Guru meminta anak untuk duduk bersama dengan kelompoknya. - Guru meminta anak untuk bercerita kembali didepan kelas menggunakan wayang film - Kegiatan penutup :	permainan wayang film	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, kamera

		Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tanya jawab.		
--	--	---	--	--

Berikut ini pendeskripsian lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke- 1

Pada pertemuan ini peneliti akan bercerita menggunakan permainan wayang film dengan tema Pohon yang Menghasilkan Buah. peneliti akan membagi anak menjadi kelompok kecil yang berjumlah tiga orang, setelah itu peneliti meminta anak untuk duduk bersama dengan kelompoknya. peneliti akan bertanya kepada anak siapa siapa yang dirumahnya memiliki tanaman seperti pohon-pohonan Kemudian setiap anak akan bercerita tentang tanaman apa saja yang tumbuh dirumahnya.

Dari cerita ini peneliti ingin mengajak anak untuk bisa menceritakan pengalaman anak-anak dengan tanaman yang ada di rumah mereka serta memberitahu anak-anak bahwa ada tanaman yang bisa dimakan dan ada tanaman yang tidak bisa dimakan, serta fungsi tanaman tidak hanya untuk hiasan.

Peneliti lalu mengelompokkan anak menjadi kelompok kecil dan meminta anak untuk menentukan ketua kelompok dan meminta mereka untuk berbagi tugas.

2. Pertemuan ke- 2

Peneliti menanyakan kepada anak siapa yang dirumahnya menanam tanaman bunga. Setelah itu peneliti menanyakan kepada masing masing anak pernahkah mereka menanam tanaman. Setelah itu peneliti bercerita menggunakan wayang film. Dalam cerita ini peneliti ingin mengenalkan pentingnya menanam tanaman, karena tanaman bisa membuat udara menjadi sejuk.

Selesai bercerita peneliti akan mengadakan tanya jawab tentang cerita yang sudah anak dengar dan lihat. Anak akan ditanya satu persatu tentang cerita tersebut. Setelah itu masuk kedalam kegiatan menghias wayang pohon yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.

3. Pertemuan ke- 3

Peneliti mulai membuka pelajaran dengan cerita menggunakan permainan wayang film, selesai bercerita peneliti membuka percakapan seputar cerita yang telah mereka dengar dan lihat. Setelah selesai peneliti membagi anak menjadi berkelompok dan meminta anak untuk duduk bersama kelompoknya masing masing. kemudian peneliti meminta anak untuk berbagi tugas kepada teman kelompoknya untuk memainkan wayang film di depan kelas.

4. Pertemuan ke- 4

Pada pertemuan kali ini peneliti akan memulai kegiatan dengan mengajak anak menyiram tanaman di luar kelas, peneliti akan membagi anak dalam

kelompok dan meminta anak untuk menunjuk ketua kelompok yang bertugas untuk memimpin teman-temannya.

Sambil melakukan kegiatan menyiram tanaman, peneliti akan menjelaskan cara-cara memelihara tanaman. Selesai melakukan kegiatan menyiram tanaman, peneliti akan mengajak anak masuk kembali ke dalam kelas untuk mendengarkan cerita seputar tanaman dan kemudian melakukan tanya jawab seputar cerita.

5. Pertemuan ke- 5

Pada pertemuan kali ini peneliti akan menceritakan cerita tentang tanaman yaitu cara “merawat tanaman ibu” . Peneliti akan menanyakan satu persatu kepada anak apakah mereka merawat tanaman yang ada di rumah mereka. Kemudian pada kegiatan hari ini peneliti akan mengenalkan beberapa cara merawat tanaman menurut jenisnya.

Setelah selesai bercerita peneliti akan mengadakan Tanya jawab tentang cerita tersebut dan mengulang kembali pertanyaan tentang bagaimana merawat tanaman. Setelah masuk ke dalam kegiatan membuat pohon menggunakan cap lengan dan ibu jari mereka. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.

6. Pertemuan ke-6

Kegiatan dibuka dengan cerita menggunakan permainan wayang film seputar “dini dan bunga yang layu”, selesai bercerita peneliti melakukan tanya

jawab dengan anak. Dan meminta anak untuk bercerita didepan menggunakan permainan wayang film bersama kelompoknya secara bergantian.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan menghias gambar tanaman menggunakan biji-biji kacang hijau,jagung dan beras. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.

8. Pertemuan ke- 8

Pada pertemuan ini peneliti akan bercerita menggunakan wayang film yang berjudul “bagian tanaman” disini peneliti meminta anak anak duduk berbaris sehingga semua anak dapat melihat. Setelah itu peneliti bertanya kepada anak bagian bagian apa saja yang ada didalam tumbuhan dengan menggunakan wayang film.

Selesai bercerita,peneliti melakukan tanya jawab kepada anak seputar cerita yang disampaikan tadi dan kemudia masuk ke dalam kegiatan menyatukan bagian bagian tanaman yang hilang.

9. Pertemuan ke - 9

Kegiatan dimulai dengan melakukan tanya jawab. Peneliti mulai menanyakan tentang tanaman, apa saja jenisnya,bagaimana cara merawatnya dan apa saja bagian bagian tanaman. Setelah itu baru peneliti bercerita tentang “batang yang patah”. Setelah selesai bercerita peneliti menanyakan kepada anak seputar cerita yang tadi diceritakan,kemudian meminta anak untuk bercerita kembali didepan kelas sesuai dengan imajinasi mereka.

10. Pertemuan ke- 10

Peneliti membuka kegiatan belajar dengan bernyanyi dan berdoa kemudian menanyakan apa saja yang sudah dipelajari kemarin dilanjutkan dengan bercerita “Akupun harus makan” menggunakan wayang film. cerita ini mengajarkan kepada anak bahwa tanaman juga merupakan makhluk hidup yang harus makan. Setelah selesai bercerita peneliti melakukan tanya jawab seputar cerita dan kemudian meminta anak bersama kelompoknya untuk bercerita didepan menggunakan wayang film.

a. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan pendekatan observasi yang akan dilakukan oleh orang lain (kolabolator) terhadap pembelajaran, dalam hal ini kolabolator adalah guru kelas TK B sendiri. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti dan kolabolaor bersama-sama mengamati jalannya kegiatan untuk mengetahui apakah tindakan yang diberikan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan dibuat dalam catatan lapangan. Selain menggunakan catatan lapangan, peneliti juga akan menggunakan catatan dokumentasi dan catatan wawancara sebagai data tambahan untuk menjelaskan bukti yang lebih konkrit selama kegiatan berlangsung.

b. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

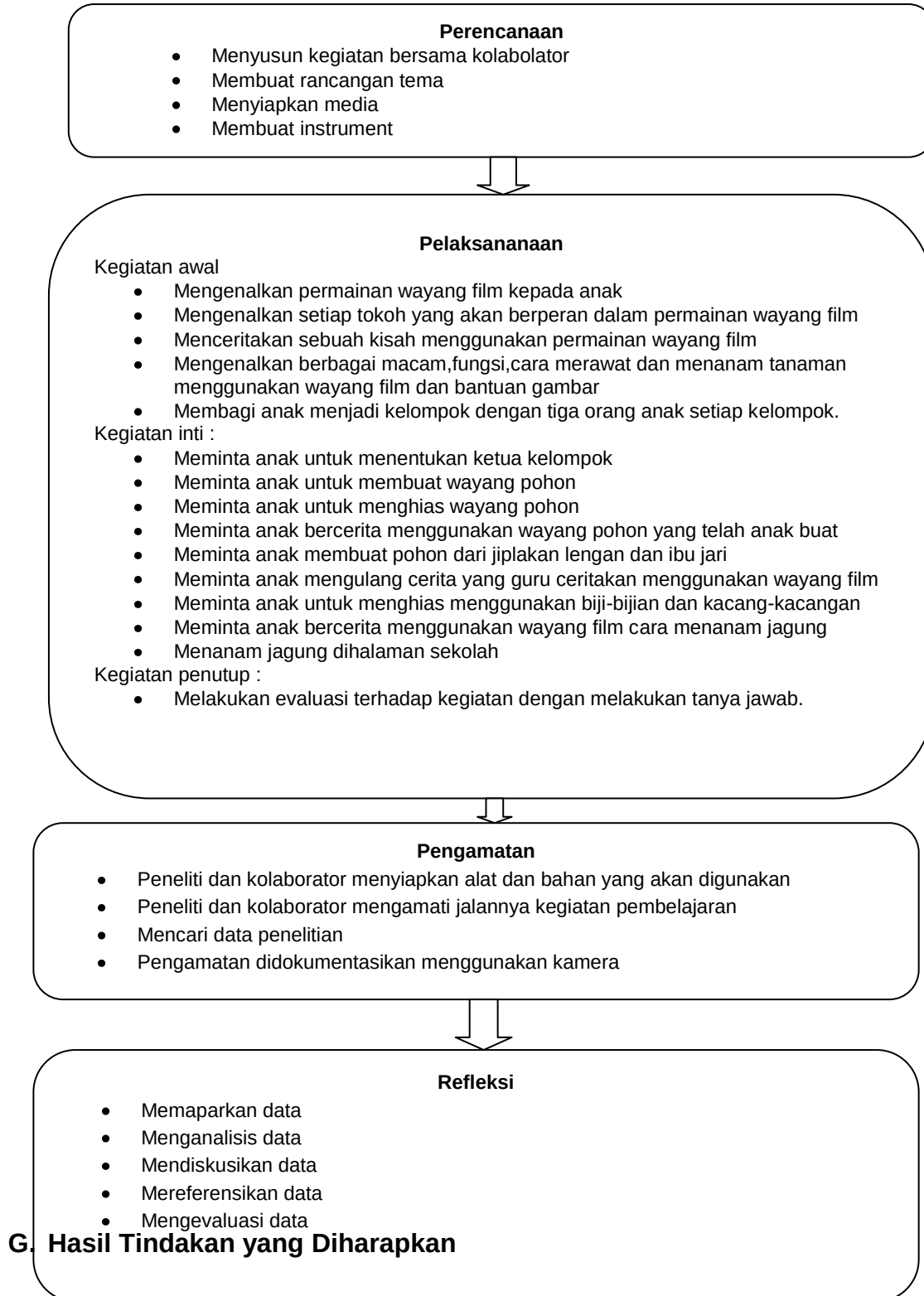
Refleksi tindakan dalam siklus I adalah melakukan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolabolator untuk menganalisis pencapaian proses,

apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, serta apa kelebihan dan kekurangan dari perencanaan yang telah dibuat tersebut dengan hasil berupa catatan lapangan dalam bentuk deskripsi. Refleksi tindakan ini dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan kolaborator.

Keterkaitan antara Perencanaan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan Tindakan (*Observing*), Refleksi Tindakan (*Reflecting* yang disebutkan diatas, maka dapat disederhanakan dalam bentuk skema rancangan kegiatan siklus satu sebagai berikut:

Tabel 4

Rancangan Kegiatan Siklus I



Adapun hasil tindakan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan kemampuan interpersonal pada kelompok B TK Tiranus. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan kecerdasan interpersonal anak sebelum dan sesudah diadakan melalui kegiatan permainan wayang film melalui yang terlihat dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan dokumentasi dari data hasil penelitian. Indikator keberhasilan tindakan merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti yaitu anak mampu menunjukkan sikap empati, anak mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, anak mampu berkomunikasi, anak mampu mengontrol emosi, dan yang terakhir anak mampu menjadi pemimpin kelompok.

Indikator pencapaian keberhasilan yang telah disepakati antara peneliti dan kolabolator yaitu menentukan besarnya presentase kenaikan minimal sebesar 71%. Sesuai yang telah diungkapkan oleh milis bahwa *the end-of survey revealed that 71% of student agreed*.⁸ Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut peneliti dan kolabolator menetapkan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini sebesar 71%.

H. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal kelompok B melalui penggunaan media permainan wayang film. Menurut Arikunto data adalah hasil pencatatan peneliti yang berupa

⁸ Geoffrey E. Milis, *Action Research: A Guide For Teacher Research* (New Jersey: Pearson Education, 2003), h 101.

fakta maupun angka⁹ data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana sementara data penelitian adalah data tentang variabel penelitian, yaitu kecerdasan interpersonal pada anak. Data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak.

Sumber Data adalah subjek dimana data dapat diperoleh¹⁰ sumber data dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Tiranus, Jakarta Timur. Hasil observasi kecerdasan interpersonal anak sebelum diberikan tindakan dan hasil observasi kecerdasan interpersonal anak setelah diberikan tindakan.

I. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Kecerdasan Interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk berhubungan dengan orang lain yang ada dilingkungannya, indikator kecerdasan interpersonal adalah anak mampu mengontrol emosinya, anak mampu menunjukkan sikap empati, anak mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya dan yang terakhir anak mampu menjadi pemimpin kelompok.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan* (Yogyakarta:Aditya Media,2011), h 17.

¹⁰ *Ibid.*, h 17.

Permainan wayang film merupakan suatu bentuk permainan yang menggunakan wayang sebagai tokoh dalam cerita yang dipantulkan menggunakan senter. Permainan ini telah diinovasi sedemikian rupa sehingga permainan ini bisa dimainkan bersama sama dan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Kegiatan belajar menggunakan permainan wayang film telah lebih dulu dibuat perencanaan seperti mempersiapkan materi bahan ajar, dan arahan juga stimulasi yang diberikan saat kegiatan berlangsung selain itu juga dilakukan evaluasi untuk mereview kegiatan yang telah dilakukan.

2. Definisi Oprasional

Meningkatnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak adalah skor total yang diperoleh seorang anak berdasarkan hasil observasi yang memperlihatkan kepekaan anak terhadap orang lain dilingkungan sekitar. Kemampuan tersebut dapat dilihat ketika anak mampu menunjukkan sikap empati, mampu mengontrol emosi nya, anak juga mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak mampu melakukan komunikasi dengan orang lain dilingkungannya dan anak mampu menjadi pemimpin kelompok.

Skor yang didapat adalah dari instrument pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kecerdasan interpersonal anak.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian merupakan alat penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Indikator kecerdasan interpersonal anak yang akan diteliti dan dikembangkan berdasarkan teori tentang kecerdasan interpersonal anak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan berupa peningkatan kecerdasan interpersonal anak selama proses pembelajaran yang menggunakan kegiatan permainan wayang film. Peningkatan kecerdasan interpersonal tersebut akan dituangkan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 5

Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek/ Karakteristik	Indikator	Sebaran Item	Jumlah Butir
1	Berkomunikasi secara terampil dan percaya diri kepada orang lain	1.1 memulai percakapan dengan teman 1.2 menyampaikan maksud dan tujuan secara lisan	1,6,11,14	
2	Menjalin hubungan tanpa memilih-milih teman	2.1 Tidak memilih-milih teman	2,7	
3	Respek dan berempati secara langsung kepada orang lain yang membutuhkan	3.1 menghargai pendapat orang lain 3.2 membantu teman yang membutuhkan	3,8,12,15	

4	Cerdas dalam mengontrol emosi	4.1 mampu menunggu giliran 4.2 menyampaikan perasaan marah atau senang dengan kata kata atau sikap	4,9,13	
5	Menjadi pemimpin dan pengarah dalam kelompok	5.1 membujuk dan mengarahkan teman sebaya	5,10	
JUMLAH				15

Panduan Pemantau Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah memberikan stimulasi kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan majemuk anak, khususnya kecerdasan interpersonal. Bentuk dari pemberian stimulasi tersebut adalah berupa permainan wayang film yang telah di rancang sedemikian rupa menjadi sebuah media yang dapat dimainkan oleh anak dengan mudah, dimana saja dan kapan saja.

Berikut ini di paparkan beberapa kisi-kisi instrumen pemantau tindakan guru dan anak yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 6

Panduan Pemandu Tindakan Guru

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta mengkondisikan kelas			

2	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan		
3	Guru memberikan contoh sebelum dilakukan oleh anak		
4	Guru memberikan kesempatan buat anak menggunakan media permainan wayang film		
5	Guru mengulang kembali atau mereview kegiatan yang telah dilakukan		

Tabel 7

Panduan Pemandu Tindakan Anak

No	Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak melakukan kegiatan dikelas			
2	Anak mendengarkan guru dengan tenang			
3	Anak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama			
4	Anak diberi kesempatan melakukan kegiatan permainan wayang film			
5	Anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan			

J. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan dan data kecerdasan interpersonal yaitu observasi. Observasi adalah cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹¹ Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi berstruktur yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol biasanya pengamat membuat daftar isian yang tersusun dan didalamnya telah tercantum aspek-aspek atau pun gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan itu dilakukan.¹² Kemudian pengamat mencatat dengan demikian observasi yang dilakukan akan lebih terarah dan pencatatan akan lebih terarah.

Dalam pengisian lembar observasi pengamat memberikan tanda *check list* (✓) pada skala kemunculan kecerdasan interpersonal yang sesuai. Model yang digunakan adalah model skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek-objek tertentu. Setiap butir indikator diberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang konsisten, berkembang, muncul, dan belum muncul, setiap butir indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat kemampuannya.

¹¹ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), h 149.

¹² Purwanto, *op. cit* h 150.

Tabel 8
Skala Kemunculan Kecerdasan Interpersonal

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Konsisten (menetap)	4
2	Berkembang	3
3	Mulai Berkembang	2
4	Belum Teramati	1

Penilaian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator, yaitu:

Tabel 9
Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan

No	Skala	Ketentuan
1	Konsisten (menetap)	Perilaku muncul lebih dari 3 kali
2	Berkembang	Perilaku muncul 2 kali
3	Mulai Berkembang	Perilaku muncul 1 kali
4	Belum Teramati	Perilaku tidak muncul

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Kriteria teknik pemeriksaan keterpercayaan (*trustworthiness*) studi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹³ Dari keempat teknik tersebut diharapkan bisa memberikan kepercayaan sebuah penyusunan hasil penelitian tindakan. Agar data yang didapat dan disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

¹³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h 324.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini akan dilakukan dengan memperpanjang waktu dalam keikutsertaan melakukan pengamatan secara rutin, melakukan wawancara kembali dengan kolaborator lebih mendalam, dan mengambil bukti dokumentasi menggunakan kamera. Perpanjangan waktu pengamatan yang dilakukan peneliti adalah untuk memastikan data yang diperoleh adalah benar. Bila data baru ditemukan peneliti dapat menambahkannya kedalam penemuan lapangan atau catatan lapangan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan Laporan data hasil penelitian yang ditulis dengan jelas, sistematis, dan dipercaya sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan ini. Melampirkan bukti dari laporan data hasil penelitian ke dalam lampiran data sesuai dengan prosedur penulisan yang tepat dan benar. Kemudian dari lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat presentasinya.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Merupakan kesinambungan antara data dan penelitian yang telah dilakukan pemeriksaan oleh dosen pembimbing. Penelitian ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Tidak hanya melakukan konsultasi kepada pembimbing, peneliti juga meminta pendapat para ahli (*expert judgement*) dalam menilai valid atau tidaknya instrument yang akan dipakai atau digunakan dalam penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti dan kolaborasi merefleksikan tindakan yang telah dilakukan kepada anak dan juga memeriksa kembali peningkatan kecerdasan interpersonal anak berdasarkan instrument yang telah dibuat. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas yang dilakukan menggunakan validitas internal melalui expert judgment oleh para ahli (dosen) dibidang yang terkait dengan kecerdasan interpersonal anak. Jika pengujian hasil penelitian ini berhasil, maka dapat dikatakan telah memenuhi standar *confirmability* suatu penulisan dalam penelitian.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Analisis data penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan perbedaan nilai anak sebelum dan sesudah mendapat tindakan yang disebut tendensi sentral yaitu mean, median, modus dan standar deviasi dan uji proporsi¹⁴. Analisis data dilakukan dalam setiap siklus dengan pengolahan data mentah dan presentasi kenaikan. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan belajar menggunakan permainan wayang film terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Analisis data pemantau tindakan dengan analisis secara kualitatif sebagai mana yang dikemukakan Miles dan Huberman yakni melalui tahapan (1) reduksi data , (2) pemaparan data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data memuat

¹⁴ Myrnowati Crie Handini, *Metodologi penelitian untuk pemula* (Jakarta: FIP Press, 2012), h 100.

penyederhanaan dan ringkasan dari pengkodean data. Display data terdiri dari penyajian secara bagan atau daftar *check klist*. Penarikan kesimpulan mengenai validasi data dan temuan pola. Semua dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan visualisasi akibat, efek, hasil dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian. Pengambilan data kualitatif berupa catatan lapangan selama proses pembelajaran menggunakan permainan wayang film serta dokumentasi yang dapat dianalisis secara kualitatif.

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat presentasi kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada akhir siklus. Peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa kenaikan presentase menjadi 71%. Dengan demikian, hipotesis tindakan diterima jika presentase kenaikan antara pra penelitian dan siklus I mencapai lebih dari 71% dari skor maksimal 100%, tetapi jika kurang maka hipotesis ditolak.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ¹⁵ :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = proporsi kecerdasan interpersonal yang dicapai oleh anak
 $\sum x$ = jumlah nilai/ skor yang diperoleh subjek
 N = skor maksimal

Persentase kenaikan = Persentase Siklus I – Persentase pra penelitian

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) ,h 318.

M. Tindak lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut dalam penelitian ini adalah menjadikan permainan wayang film sebagai sarana bermain anak yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan baik bagi anak usia 5-6 tahun di TK Tiranus, Pondok Kopi. Apabila permainan wayang film yang digunakan terlihat tidak dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, maka akan dilakukan tindakan atau pengkajian kembali mengenai apa yang membuat kecerdasan interpersonal anak tidak dapat meningkat, kemudian hal yang akan dilakukan kembali adalah membuat sebuah perencanaan yang lebih baik lagi dalam menggunakan permainan wayang film.

Jika pelaksanaan siklus I pada penelitian ini belum menunjukkan pengembangan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk peneliti selanjutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memodifikasi kegiatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.